



MENUMBUHKAN KESADARAN AKAN PROKES (3M) PADA MASYARAKAT GERONGAN KRAMAT KRATON PASURUAN

Oleh

Rita Alfin¹, Listiyana², Nur Qomariah³, Nur Aida⁴

^{1,2,3,4}STIE Gempol Pasuruan

E-mail: ¹rita.alfin15@gmail.com, ²listiyanalis@gmail.com, ³akuu44@gmail.com,
⁴nur.aidaph@gmail.com

Article History:

Received: 02-03-2022

Revised: 22-03-2022

Accepted: 22-04-2022

Keywords:

Covid-19, Prokes (3M), cuci tangan, masker

Abstract: Covid -19 merupakan pandemi yang berdampak besar pada semua sector kehidupan sehingga untuk mencegah penularan diperlukan kesadaran akan protocol kesehatan dengan mematuhi 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tujuan pengabdian adalah menyadarkan masyarakat dan santri tentang bahaya Covid-19 melalui penyuluhan dan dialog tentang 3M yaitu cuci tangan dan pemakaian masker. Lokasi pengabdian di daerah Gerongan Kramat Kraton Pasuruan dengan sasaran pengabdian pada masyarakat dan santri Pondok. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan dan dialog kepada masyarakat serta para santri di Pondok Kramat. tentang tata cara mencuci tangan dan menggunakan masker dengan benar serta pembagian masker dan kegiatan ini disambut baik dan diharapkan ada kegiatan lanjutan agar pandemic covid-19 bisa segera berakhir.

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, kasus pneumonia yang disebabkan oleh strain coronavirus baru awalnya ditemukan di Kota Wuhan, Cina. Penyakit-penyakit itu kemudian mulai menyebar ke seluruh dunia cepat dan umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Yang et al., 2020). Sejak 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 adalah pandemi global di sebagian besar negara, termasuk Indonesia (Dong et al., 2020). WHO menggarisbawahi bahwa 19 menginfeksi melalui sistem pernapasan manusia yang dapat menyebabkan flu ringan hingga kematian.

Penyebaran covid -19 berdampak sangat luas baik dari sisi sosial maupun ekonomi dan penyebaran yang semakin luas seiring berjalannya waktu [1]

Covid-19 memiliki masa inkubasi singkat bahwa penyakit ini dapat menyebar secara masif dan cepat [2]. Jumlah kasus covid-19 meningkat pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia [3]. Akibatnya, banyak negara mengambil berbagai kebijakan untuk merespons Covid-19, termasuk penguncian dan distancing atau dilabeli sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB – Pembatasan Sosial Sedangkan Besar) di Indonesia [4] kebijakan PSBB ini diambil mengingat penyebaran covid -19 berdampak sangat luas seiring



berjalannya waktu, baik dari sisi sosial maupun ekonomi dan [1]

Penyebaran virus berjalan sangat cepat dan mematikan dimana penularan bisa melalui kontak fisik melalui mulut dan hidung

Di Indonesia, sejak 21 Juli hingga 27 Juli 2020, rata-rata penambahan kasusnya mencapai 1.727 kasus per hari. Hingga 27 Juli 2020, dilaporkan jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 100.303 kasus.

Meskipun jumlah kasus Covid-19 terus bertambah, protokol kesehatan belum benar-benar dilaksanakan dengan maksimal. Sejumlah negara terlambat dan belum sepenuhnya menerapkan kebijakan yang pasti terkait penerapan protokol kesehatan sementara masyarakat juga belum sepenuhnya mengikuti protokol kesehatan meskipun sudah diimbau oleh pemerintahnya. Protokol kesehatan tersebut adalah 3M yakni wajib memakai masker, wajib menjaga jarak dan wajib mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir. Namun, gerakan yang terlihat sederhana ini ternyata masih sulit untuk dipraktikkan masyarakat. Seharusnya, 3M sudah menjadi gaya hidup baru di tengah masyarakat sebagai kunci utama dalam melawan covid 19 karena penggunaan masker merupakan hal yang penting sebagai perlindungan diri dari udara luar yang mungkin saja sudah terdapat virus covid disamping pentingnya kebersihan melalui cuci tangan dengan sabun dan air mengalir [1].

Terjun langsung ke masyarakat harus dilakukan karena covid merupakan virus yang cepat penyebarannya dan kesadaran masyarakat masih cukup rendah dalam mematuhi protokol kesehatan 3M.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Menyadarkan masyarakat dan santri di Gerongan Kramat tentang bahaya Covid-19 melalui penyuluhan dan dialog tentang 3M yaitu cuci tangan dan pemakaian masker

METODE

Mencegah penyebaran covid-19 lebih meluas bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun juga menjadi tanggung jawab kita semua termasuk didalamnya dosen sebagai bagian dari elemen bangsa. Dalam diri dosen terdapat kewajiban pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kewajiban Tridharma PT sehingga pandemic Covid mendorong kami untuk ikut berperan dengan cara memberikan penyuluhan tentang bahaya covid 19 dan memberikan pemahaman tentang pentingnya selalu menjaga kebersihan dan mematuhi 3M.

Lokasi pengabdian di daerah Gerongan Kramat Keraton Pasuruan dipilih mengingat daerah ini termasuk daerah tertinggal dengan kondisi ekonomi menengah kebawah dengan tingkat pendidikan relative rendah sehingga penyuluhan tentang bahaya covid dengan taat 3 M sudah tepat dan diharapkan bisa menimbulkan kesadaran akan perlunya taat prokes dengan 3M.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dialog serta penyuluhan kepada:

1. Santri Pondok Kramat Gerongan Kraton.

Penyuluhan kepada santri perlu dilakukan mengingat mereka masih kurang peduli tentang pentingnya menjaga 3M, masih ada pemahaman bahwa mereka aman mengingat mereka beraktifitas di dalam Pondok dan interaksi dengan masyarakat luar pondok sangat terbatas. Penyuluhan diberikan tentang tata cara cuci tangan yang benar serta tata cara pemakaian masker yang benar serta pentingnya pemakaian masker dalam setiap aktifitas keseharian.



2. Masyarakat sekitar Pondok Kramat Gerongan Kraton.

Saat pengabdian dilakukan banyak masyarakat yang beraktifitas tanpa menggunakan masker sehingga dialog serta pendekatan yang humanis sangat diperlukan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat akan bahaya covid sehingga mereka lebih peduli menjaga kebersihan dan kesadaran menggunakan masker dalam setiap aktifitas.

Kegiatan pengabdian ini bukan hanya tentang penyuluhan dan dialog tapi juga dilakukan pembagian masker dan ini penting karena pemakaian masker merupakan sesuatu yang baru sehingga harus didorong untuk membiasakan dan menyadarkan pemakaian masker baik dilingkunagn santri maupun di lingkungan asyarakat sekitar Pondok, agar terhindar dari resiko penularan dan resiko menularkan virus covid. Pembagian masker ini penting mengingat masyarakat desa tentu berat menggunakan uang mereka untuk beli masker karena keterbatasan ekonomi.

HASIL

Kegiatan penyuluhan ini mendapat tanggapan yang baik dari santri dan masyarakat dan diharapkan mereka lebih memahami dan sadar akan menjaga dan mentaati 3M yaitu rajin cuci tangan dan rutin menggunakan masker dalam beraktifitas. Namun kegiatan pengabdian ini sebenarnya tidak bisa dilakukan sekali saja mengingat mayoritas masyarakat di daerah Gerongan Kramat Pasuruan adalah petani dengan kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan mayoritas masyarakat masih rendah sehingga harus ada kegiatan pengabdian lanjutan dengan tema yang sama minimal dilakukan pembagian masker ulang dan kegiatan yang sama juga perlu dilakukan kepada santri Pondok sehingga protocol kesehatan 3M bisa menjadi gaya hidup.



Gambar 1. Tata Cara Penggunaan Masker



Gambar 2. Masker yang Siap Dibagikan



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan pada Santri Pondok



Gambar 4. Pembagian masker pada Santri Pondok Kramat



Gambar 5. Pembagian Masker pad Masyarakat Gerongan Kramat



KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat akan bahaya covid masih rendah sehingga kegiatan dialog, penyuluhan dan sosialisasi sangat dibutuhkan agar penyebaran covid-19 bisa segera ditanggulangi namun kegiatan ini tidak bisa dilakukan sekali saja harus ada upaya secara berkesinambungan dari berbagai pihak sehingga taat protocol kesehatan 3M dengan mencuci tangan rutin dan memakai masker menjadi gaya hidup.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Kurniati, B. Ardiyanza, B. A. Wijaya, M. Ilham, and O. L. A, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19," *Abdimas Pedagog. J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–50, 2021, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/15302>.
- [2] J. M. Kirigia and R. N. D. K. Muthuri, "The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China," *BMC Res. Notes*, vol. 13, no. 1, pp. 1–5, 2020, doi: 10.1186/s13104-020-05044-y.
- [3] F. R. Yamali and R. N. Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 2, p. 384, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i2.179.
- [4] W. Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19," *Baskara J. Bus. Entrep.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–92, 2020, doi: 10.24853/baskara.2.2.83-92.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN